

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,35 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,42 persen; dan rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,94 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan April 2024 masing-masing sebesar 0,27 persen dan 1,15 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,35 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,42 persen; dan rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,94 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024 antara lain : Beras, beras jagung, roti manis, ayam hidup, daging ayam ras, ikan tembang, telur ayam ras, jeruk nipis/limau, kacang tanah, jagung muda/putren, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, ketela pohon, wortel, tempe, gula pasir, kue basah, teh dan rokok kretek mesin (skm). Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, jantung pisang, bunga pepaya, kangkung, donat, daging babi, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan bayar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, susu bubuk, minyak goreng, pepaya, bayam, daun kelor, daun pepaya, daun singkong, kol putih/kubis, pucuk labu dan kopi bubuk.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2024, antara lain: bayam, cabai rawit, telur ayam ras, sawi hijau, wortel, sawi putih/ pecay/pitsai, terong, tomat, buncis, bawang merah, dan gula pasir. Sementara komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m antara lain: beras, beras jagung, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan bayar/ikan gembolo/ikan aso-aso, daging ayam ras, minyak goreng, tepung terigu, daun kelor, kangkung, kacang tanah, daun pepaya, daun singkong, pucuk labu, labu siam/jipang, pepaya muda, cabe merah dan bunga pepaya.

Pada April 2024, kelompok pengeluaran yang memberi andil/sumbangan inflasi y-on- y,yaitu kelompok makanan,minuman dan tembakau sebesar 1,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,33 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen.

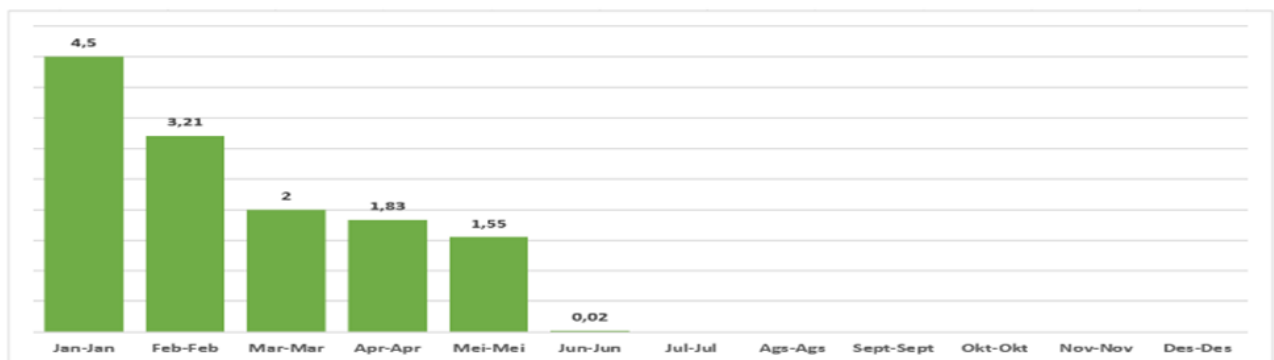
Sementara kelompok pengeluaran yang memberi andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen, kelompok transportasi sebesar 0,01 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen.

2. Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,98. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,35 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,95 persen; dan rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,60 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2024 antara lain : cabai rawit, tomat, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, beras, nasi dengan lauk, gula pasir, sirih, sigaret kretek mesin (skm), teh, tempe, bawang putih, jagung muda/putren, beras jagung, emas perhiasan, ketela pohon, wortel, telur ayam kampung dan Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : jagung pipilan, donat, daging babi, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan ekor kuning, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, susu bubuk, minyak goreng, daun kelor, daun pepaya, daun singkong, pucuk labu, sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, jantung pisang, labu siam/jipang, pepaya muda, bunga pepaya dan sabun mandi. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: tomat, bawang merah, sigaret kretek tangan (skt), kangkung, beras jagung, telur ayam kampung, gula pasir, sigaret kretek mesin (skm), sawi putih/pecay/pitsai, bawang putih, minyak goreng, bayam, wortel dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m antara lain: ikan tembang, ayam hidup, beras, cabai rawit, jagung pipilan, pepaya muda, air minum kemasan, ikan tembang, daging ayam ras dan labu siam/jipang. Pada Mei 2024, kelompok pengeluaran yang memberi andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,32 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan pendidikan pada Mei 2024 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y kabupaten.

3. Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,64. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,35 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,98 persen; dan rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,60 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 1,26 persen dan 2,49 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan Juni

2024 masing-masing sebesar 1,26 persen dan 2,49 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, minyak goreng, kangkung, kol putih/kubis, sawi putih/pecay/pitsai, pepaya muda, cabai merah, bunga pepaya, wortel dan sigaret kretek tangan (skt). Sementara komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m antara lain: bayam, sawi hijau, terong, tomat, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Pada Juni 2024, kelompok pengeluaran yang memberi andil/sumbangan inflasi y-on- y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,32 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, transportasi dan pendidikan pada Juni 2024 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y kabupaten.

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan April - Juni, 2024 (Persen)



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024 antara lain : Beras, beras jagung, roti manis, ayam hidup, daging ayam ras, ikan tembang,

telur ayam ras, jeruk nipis/limau, kacang tanah, jagung muda/putren, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, ketela pohon, wortel, tempe, gula pasir, kue basah, teh dan rokok kretek mesin (skm). Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, jantung pisang, bunga pepaya, kangkung, donat, daging babi, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan bayar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, susu bubuk, minyak goreng, pepaya, bayam, daun kelor, daun pepaya, daun singkong, kol putih/kubis, pucuk labu dan kopi bubuk.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2024, antara lain: bayam, cabai rawit, telur ayam ras, sawi hijau, wortel, sawi putih/ pecay/pitsai, terong, tomat, buncis, bawang merah, dan gula pasir. Sementara komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m antara lain: beras, beras jagung, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan bayar/ikan gembolo/ikan aso-aso, daging ayam ras, minyak goreng, tepung terigu, daun kelor, kangkung, kacang tanah, daun pepaya, daun singkong, pucuk labu, labu siam/jipang, pepaya muda, cabe merah dan bunga pepaya.

2. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2024 antara lain : cabai rawit, tomat, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, beras, nasi dengan lauk, gula pasir, sirih, sigaret kretek mesin (skm), teh, tempe, bawang putih, jagung muda/ putren, beras jagung, emas perhiasan, ketela pohon, wortel, telur ayam kampung dan mie. Sementara komodi

tas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : jagung pipilan, donat, daging babi, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan ekor kuning, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, susu bubuk, minyak goreng, daun kelor, daun pepaya, daun singkong, pucuk labu, sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, jantung pisang, labu siam/jipang, pepaya muda, bunga pepaya dan sabun mandi. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: tomat, bawang merah, sigaret kretek tangan (skt), kangkung, beras jagung, telur ayam kampung, gula pasir, sigaret kretek mesin (skm), sawi putih/pecay/pitsai, bawang putih, minyak goreng, bayam, wortel dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m antara lain: ikan tembang, ayam hidup, beras, cabai rawit, jagung pipilan, pepaya muda, air minum kemasan, ikan tembang, daging ayam ras dan labu siam/jipang. Pada Mei 2024, kelompok pengeluaran yang memberi andil/sumbangan inflasi y-on- y,yaitu kelompok makanan,minuman dan tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,32 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen.

3. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, minyak goreng, kangkung, kol putih/kubis, sawi putih/pecay/pitsai, pepaya muda, cabai merah, bunga pepaya, wortel dan sigaret kretek tangan (skt). Sementara komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m antara lain: bayam, sawi hijau, terong, tomat, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Pada Juni 2024, kelompok pengeluaran yang memberi andil/sumbangan inflasi y-on- y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,32 persen, kelompok

perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, transportasi dan pendidikan pada Juni 2024 tidak memberikan andil/ sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y kabupaten.

Penurunan harga komoditas yang menyebabkan deflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. **Kelebihan Pasokan** : Ketika produksi komoditas meningkat secara signifikan melebihi permintaan, harga akan turun. Contohnya, peningkatan hasil panen pangan seperti beras, sayuran, atau minyak sawit yang melimpah dapat menyebabkan penurunan harga komoditas tersebut. Akibatnya, terjadi penurunan harga barang secara keseluruhan yang berkontribusi pada deflasi.
2. **Penurunan Permintaan** : permintaan terhadap barang atau jasa menurun, harga juga akan ikut turun. Hal ini bisa terjadi karena perlambatan ekonomi, perubahan perilaku konsumen, atau faktor eksternal lainnya.
3. **Kebijakan Moneter dan Fiskal**: Kebijakan moneter ketat yang membatasi jumlah uang beredar atau kebijakan fiskal yang mengurangi belanja pemerintah dapat menurunkan inflasi, bahkan menyebabkan deflasi jika terlalu ketat. Pengurangan belanja ini dapat menurunkan permintaan agregat dan mengakibatkan penurunan harga.
4. terjadi deflasi yang dikaitkan dengan pengeluaran "uang anak sekolah," ini dapat berarti bahwa permintaan terhadap barang dan jasa yang terkait dengan kebutuhan sekolah (seperti buku, seragam, dan peralatan sekolah) menurun. Ada beberapa penyebab yang terkait dengan fenomena ini:

1. **Penurunan Permintaan Konsumen**: Jika orang tua mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekolah anak, karena mereka mengalami penurunan pendapatan atau memilih untuk lebih hemat, maka penurunan permintaan terhadap barang dan jasa terkait akan menyebabkan penurunan harga. Hal ini bisa menyebabkan deflasi dalam sektor-sektor yang bergantung pada pengeluaran sekolah.
2. **Perubahan Kebijakan Subsidi atau Bantuan Pemerintah**: Jika pemerintah memberikan bantuan keuangan atau subsidi yang lebih besar untuk pendidikan, seperti bantuan buku gratis atau subsidi seragam, maka harga-harga komoditas tersebut bisa turun. Dengan adanya program seperti ini, permintaan terhadap barang-barang yang biasanya dibeli dengan uang pribadi menjadi lebih sedikit, menekan harga barang tersebut.

Harga

Beras Premium (Rp/Kg)	Beras Medium (Rp/Kg)	Kedelai Biji Kering (Rp/kg)	Bawang Merah (Rp/kg)	Bawang Putih (Rp/kg)	Cabai Merah Keriting (Rp/kg)	Cabai Rawit Merah (Rp/kg)	Daging sapi (Rp/kg)	Daging Ayam Ras (Rp/kg)	Telur Ayam Ras (Rp/kg)	Gula Pasir (Rp/kg)	Minyak Goreng (Rp/L)	Tepung Terigu curah (Rp/L)	minyak goreng Kering (Rp/L)	Jagung Pipilan Kering (Rp/kg)	Ikan Kembung (Rp/kg)	Ikan Tongkol (Rp/kg)	Ikan Bandeng (Rp/kg)	Garam (Rp/kg)	Tepung Terigu Kemasan Non Curah (Rp/Kg)	Beras SPHP
16,000	13,000	0	31,600	41,600	45,000	67,500	95,000	40,000	32,250	18,500	18,000	10,000	0	10,000	41,600	33,750	0	12,000	12,000	16,000
16,000	13,000	0	38,333	45,000	45,000	41,250	95,000	40,000	33,250	19,000	18,000	10,000	0	8,000	37,500	37,500	0	12,000	12,000	13,137
17,000	15,000	0	30,000	40,000	50,000	60,000	95,000	40,000	32,000	18,000	18,000	10,000	0	12,000	45,000	30,000	0	12,000	12,000	17,000

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penjabat Bupati Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), telah melaksanakan sejumlah kebijakan untuk mengendalikan inflasi di daerahnya. Salah satu kebijakan utamanya adalah pelaksanaan pasar murah sebagai bagian dari **Gerakan Pangan Murah**, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok. Pasar murah ini diselenggarakan di berbagai tempat di Kabupaten TTS, dengan fokus memberikan akses kepada masyarakat untuk membeli sembako dengan harga lebih terjangkau. Program ini juga didukung oleh kerja sama dengan Bulog, yang menyediakan komoditas penting seperti beras, gula, dan minyak goreng. Dalam satu kegiatan pasar murah, Bulog mengirimkan hingga 5 ton beras, 90 kg gula pasir, dan 15 dos minyak goreng

Program ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, terutama karena mereka dapat membeli kebutuhan pokok dengan harga yang lebih rendah dibandingkan di pasar reguler. Selain pasar murah, upaya lain yang dilakukan mencakup penguatan ketersediaan pangan dan pemantauan harga barang secara intensif. Semua ini merupakan bagian dari arahan pemerintah pusat, yang meminta setiap kepala daerah untuk berperan aktif dalam menjaga stabilitas harga dan inflasi di wilayah masing-masing

Dinas PPK dan UMKM Kabupaten TTS, Dinas Ketahanan Pangan Kab. TTS dan Dinas TPHP Kab. TTS melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Senin dan Kamis di 4 (empat) pasar besar yang dianggap sebagai barometer di Kabupaten TTS yaitu Pasar Inpres SoE, Pasar Niki-Niki, Pasar Kapan, Pasar Batuputih, Pasar Taum dan Pasar Oinlasi. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu, yang dipublikasikan melalui media cetak dan media

Pemerintah Kab. TTS Terus Mendorong agar terus melaksanakan **penyerapan Beras Lokal** yang diproduksi oleh petani di NTT selama musim panen;

Meningkatkan **akses penyaluran Beras SPHP** yang dikelola Bulog, dengan memperbanyak Mitra Bulog (Agen dan Pengecer Beras SPHP);

1 Mendorong **Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen** (Gerakan menanam Jagung 20 ha dan Cabai) untuk mendukung ketersediaan dan stok pangan dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dan kebun masyarakat; Melalui program ini, pemerintah daerah Kab. TTS mendorong masyarakat untuk menanam cabai guna meningkatkan pasokan dan menekan harga. Hal ini di wujudkan Dalam Instruksi Bupati TTS Nomor DIN.TPHP.11.a.a.02.2/484/INS/2024 ttg "PENANAMAN CABAI DAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN"

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) secara intensif mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) Pengendalian Inflasi yang digelar secara mingguan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Republik Indonesia. Rakor ini merupakan bagian dari upaya pemerintah pusat dalam mendorong setiap daerah untuk aktif dalam pengendalian inflasi, mengingat inflasi merupakan tantangan nasional yang memerlukan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah. Melalui rakor ini, Kemendagri memberikan panduan dan evaluasi terhadap langkah-langkah pengendalian inflasi di masing-masing daerah, termasuk TTS. Penjabat Bupati TTS dan timnya menggunakan kesempatan ini untuk memperkuat

kebijakan lokal, seperti penyelenggaraan pasar murah dan kerja sama dengan Bulog, untuk menstabilkan harga komoditas penting seperti beras dan minyak goreng. Rakor inflasi mingguan ini juga bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja setiap daerah dalam menekan inflasi, serta untuk memastikan bahwa setiap kepala daerah melakukan tindakan efektif yang berdampak langsung pada stabilitas ekonomi lokal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten TTS dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi NTT dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten TTS.
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus/devisit pangan di masing-masing
3. Alokasi Anggaran untuk Penanganan Inflasi
 - Mendukung Tugas TPID
 - Pengendalian Harga Barang dan Jasa yang menjadi Kebutuhan Masyarakat;
 - Langkah konkrit dalam pengendalian Inflasi daerah;
 - Kepatuhan penyampaian Laporan Harian perkembangan Bahan pokok di Daerah

4. Penggunaan BTT dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah:

- Melakukan pemantauan dan operasi pasar yang bertujuan untuk melaksanakan program kestabilan harga sehingga terjangkau oleh masyarakat;
- Mengoptimalkan kelancaran distribusi melalui integrasi bersama antara pemerintah daerah dengan instansi terkait dan kepolisian
- Mereduksi biaya transportasi barang/jas dari produsen kepada konsumen melalui distribusi perdagangan antar daerah;
- Memastikan ketersediaan bahan pangan terutama dengan kerjasama antar daerah supaya kestabilan harga pangan tetap terjaga;
- Memberikan bantuan sosial untuk masyarakat yang rentan terhadap dampak inflasi di masing-masing Daerah;
- Memperkuat koordinasi antara tim TPID dan TPIP dalam rangka mengidentifikasi wilayah yang berpotensi surplus dan defisit dan mendorong kerja sama antar daerah dalam pengendalian inflasi;

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran

distribusi yang berkelanjutan.

2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kabupaten TTS tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang
5. Pemanfaatan **Dana Desa yang tepat sasaran**, melalui BUMDes untuk kegiatan pengendalian Inflasi pada aspek Ketersediaan Pasokan yang ada di 297 Desa di Kab. TTS;
6. Bulog Provinsi NTT agar terus melaksanakan **penyerapan Beras Lokal** yang diproduksi oleh petani di NTT selama musim panen;
7. Meningkatkan **akses keuangan bagi pelaku usaha** Sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan melalui program Kredit Merdeka oleh Bank NTT;
8. Meningkatkan **akses penyaluran Beras SPHP** yang dikelola Bulog, dengan memperbanyak Mitra Bulog (Agen dan Pengecer Beras SPHP);
9. Mendorong **Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen** (Gerakan menanam Jagung 20 ha dan Cabai) untuk mendukung ketersediaan dan stok pangan dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dan kebun masyarakat; Melalui program ini, pemerintah daerah Kab. TTS mendorong masyarakat untuk menanam cabai guna meningkatkan pasokan dan menekan harga. Hal ini di wujudkan Dalam Instruksi Bupati TTS Nomor DIN.TPHP.11.a.a.02.2/484/INS/2024 ttg "PENANAMAN CABAI DAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN"
10. Meningkatkan kinerja pengendalian inflasi di daerah dengan **kerja kolaboratif seluruh anggota TPID** dan stakeholder terkait, sehingga memenuhi aspek Komunikasi yang efektif;
11. Mendorong pelaksanaan **subsidi transportasi** dalam rangka ketersediaan stok, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
12. Pembentukan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal antar daerah.
13. Melakukan Mapping Jenis tanaman hortikultura yang sesuai dengan jenis tanah, musim tanam dan ketersediaan air;
14. Pendataan terhadap of-tacker di Kab. TTS yang mempunyai potensi untuk melakukan penyerapan bahan pangan Masyarakat sehingga secara alami skenario ini dijadikan sebagai KAD.